

Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja

Donny Japly Pugesehan¹, Alisye Siahaya^{2,*}, Maria Magdalena Goha³

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

^{2,3} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

Email korespondensi: isyesiaahaya27@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diusulkan: 10-02-2023
Direvisi: 22-02-2023
Diterima: 22-02-2023
Diterbitkan: 10-03-2023

Kata kunci:
Dampak media sosial; perilaku seks bebas; remaja

Penulis Korespondensi:
Alisye Siahaya,
Program Studi Keperawatan,
Fakultas Kesehatan, Universitas
Kristen Indonesia Maluku
Email: isyesiaahaya27@gmail.com

Abstrak

Lahirnya media sosial merupakan salah satu dari kemajuan teknologi internet yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial adalah seks bebas. Salah satu kalangan yang sangat terpengaruh dengan media sosial yaitu remaja Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi kepada Remaja tentang dampak media sosial terhadap perilaku seks bebas. Metode yang digunakan yaitu ceramah dengan memberikan edukasi menggunakan media *power point* dan tanya jawab antara pemateri dan peserta yaitu Remaja. Hasilnya 95% remaja mempunyai respon yang baik dan aktif dalam menyimak materi dan proses tanya jawab. Maka dengan adanya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Jemaat GPM Getsemani khususnya kepada remaja, agar dapat dipahami dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga remaja masa kini dapat berhati-hati dalam segala hal, baik dalam pergaulan maupun penerapan kehidupan kedepannya.

Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi internet juga semakin pesat. Internet adalah jaringan komputer yang dapat menghubungkan suatu komputer atau jaringan komputer dengan jaringan komputer lain, sehingga dapat berkomunikasi atau berbagi data tanpa melihat jenis komputer itu sendiri. Lahirnya media sosial merupakan salah satu dari kemajuan teknologi internet yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat mengalami pergeseran norma, nilai, dan etika di dalam kehidupan. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik (Tasijawa, 2021).

Masyarakat Inonesia hampir di semua kalangan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi. Salah satu kalangan yang sangat terpengaruh dengan media sosial yaitu remaja. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunaanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Masa kini setiap remaja sudah memiliki media sosialnya masing-masing, dalam media sosial remaja sering memposting setiap kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam media sosial setiap orang dapat dengan bebas berkomentar dan dengan mudah menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam

internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan (Putri et al, 2018)

Dalam menggunakan media sosial terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu bagi mereka penggunaan media sosial dapat mengembangkan keterampilan, kreativitas serta dapat membantu anak-anak dalam belajar karena melalui media *share* dan lainnya. Sedangkan dampak negatif juga tidak kalah pentingnya untuk menjadi perhatian para orang tua, diantara dampak negatif yang dialami anak-anak adalah hilangnya kepekaan sosial pada anak, malas belajar, munculnya perilaku negatif karena meniru apa yang mereka tonton dalam media sosial (youtube, google, facebook, instagram, twitter dan lainnya) misalnya; merokok, balap motor bahkan melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak-anak dibawa umur seperti melakukan seks bebas tanpa memperhitungkan dampaknya. Tanpa disadari atau tidak bahwa 50% media sosial memuat berbagai tontonan atau halaman yang tidak layak ditonton oleh anak-anak seperti pornografi dan ini akan melunturkan nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial adalah seks bebas. Sebagian besar remaja melakukan perilaku seksual pranikah pertama kali yaitu pada saat usia Sekolah Menengah Atas atau sederajat yaitu pada usia 15-18 tahun dalam (Amartha, 2018). Dampak negatif yang dilakukan setelah perilaku seksual pranikah diantaranya adalah Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) hingga aborsi (Amartha, 2018)

Sebagaimana fakta yang terjadi dimasyarakat bahwa banyak anak-anak di bawah umur yang menjadi korban dari kejahatan yang bersumber dari penggunaan media social. Hampir setiap hari berita tentang kasus-kasus asusila, kekerasan seksual dan pornografi diberitakan. Kasus-kasus tersebut tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja, dan menjadi pekerjaan besar bagi seluruh masyarakat melalui pendidikan dalam keluarga untuk melakukan tindakan preventif, karena ketika dibiarkan akan berimbas pada rusaknya mental dan psikologi pada anak-anak bangsa (Shofiyah, 2020).

Masifnya penggunaan media sosial mengakibatkan sejumlah aspek dalam hidup manusia ikut berubah. Remaja usia 13-24 tahun sebagai kelompok terbesar pengguna media sosial adalah pihak yang paling mungkin memanfaatkan media sosial dengan berbagai cara. Kelompok tersebut adalah kelompok yang kehidupannya banyak bersinggungan dengan media sosial, dan ternyata pandemi COVID-19 justru semakin menguatkan peranan media sosial dalam kehidupan para remaja (We are social & Hootsuite, 2020).

Sebuah studi global menyimpulkan bahwa resiko dari penggunaan media digital umumnya prominen bagi remaja awal, resiko tersebut antara lain *cyber-bullying*, kecanduan daring dan sexting (Festi & Quandt, 2020).

Untuk mengantisipasi hal tersebut tim pengabdian mengadakan kegiatan Edukasi kepada Remaja-remaja di Jemaat GPM Getsemani Kelurahan Batu Meja yang berada di tengah pusat kota Ambon yang rentan terhadap perilaku

seks bebas dimana diperlukannya edukasi dan informasi tentang dampak media sosial terhadap perilaku seks bebas remaja. Penyampaian informasi disini juga menekankan kepada remaja-remaja agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan juga untuk menjaga kesehatan reproduksi sebagai upaya awal peningkatan kualitas kesehatan perorangan. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Remaja dalam menghadapi tantangan Digital 5.0.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu ceramah dengan memberikan edukasi melalui media *power point* tentang dampak media sosial terhadap perilaku seks bebas remaja, dan sasarannya kepada remaja-remaja di Jemaat GPM Getsemani Kelurahan Batu Meja Ambon.

Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama tim memasukkan surat untuk meminta ijin pelaksanaan kegiatan yang ditujukan kepada Ketua Majelis Jemaat GPM Getsemani, yang diteruskan kepada remaja-remaja sebagai peserta undangan dalam kegiatan ini. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan diadakan pada hari minggu di Gedung Gereja Getsemani Batu Meja Ambon. Selanjutnya sebelum materi diberikan, sambutan oleh Perwakilan Ketua Majelis Jemaat GPM Getsemani dan dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua tim PkM (Gambar 1).



Gambar 1.
Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kemudian materi diberikan oleh tim pengabdian masyarakat (Gambar 2). Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (Gambar 3). Tahap ketiga penutup yaitu pemberian kesan dan pesan dari Perwakilan Ketua Majelis Jemaat GPM Getsemani terkait kegiatan sekaligus dengan doa penutup. Kegiatan ini juga diakhiri dengan foto Bersama (Gambar 4). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah mendapat izin dari pihak Gereja yaitu Ketua Majelis Jemaat GPM Getsemani Batu Meja Ambon, dan Berdasarkan Surat Tugas Dari Dekan Fakultas Kesehatan UKIM.

Hasil

Kegiatan pengabdian berlangsung selama 1 hari, dengan memberikan edukasi tentang dampak media sosial terhadap perilaku seks bebas remaja sehingga pemahaman remaja tentang pentingnya menggunakan media sosial secara positif.



Gambar 2.
Pemberian Materi Dampak Media Sosial terhadap perilaku seks bebas pada Remaja

Peserta menyimak dengan baik proses penyajian materi, di dapatkan hasil sebanyak 95% remaja paham dengan materi yang disampaikan dan mengikuti proses tanya jawab.



Gambar 3.
*Proses Tanya Jawab dengan Remaja GPM
Getsemani Batu Meja*

Pembahasan

Banyak remaja yang belum terlalu paham dengan dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, namun setelah diberikan materi, pemateri kemudian memberikan pertanyaan, ada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan, hal ini diartikan bahwa remaja dapat memahami materi yang diberikan, dan dapat mengerti tentang dampak dari media sosial terhadap perilaku seks bebas remaja. Hal ini juga ditandai dengan adanya tanya jawab oleh pemateri dan remaja. Respon remaja yang bertanya dan ingin tahu sejauh mana dampak dari media sosial terhadap kehidupan kedepannya jika tidak ditangani dengan baik atau dicegah mulai dini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni 2015, tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa Di Sman 6 Makassar dan di dapatkan hasil bahwa ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja ($p=0,035$).

Penelitian selanjutnya oleh Istiaisyah Amiyni tahun 2017, mengungkapkan bahwa beberapa faktor penyebab perilaku seks berisiko remaja adalah keterpaparan dengan media massa, peranan orang tua yang minim dan faktor teman sebaya. Di era digital, faktor teman sebaya dapat ditemukan pada penggunaan media sosial, di mana media sosial menghubungkan sesama remaja.

Beberapa penelitian lain juga membahas bagaimana pengaruh media sosial terhadap adopsi perilaku seksual berisiko yang menyatakan bahwa peningkatan penggunaan media sosial akan semakin meningkatkan perilaku seksual berisiko (Febriani & Ranakusuma, 2020; Mulya, Lukman, & Yani, 2020; Vannucci, G. Simpson, Gagnon, & Ohannessian, 2020; Festi & Quandt, 2020).

Seperti diketahui dengan hadirnya internet memudahkan remaja untuk mengakses informasi dan juga berhubungan, salah satu dengan penggunaan media sosial. Cara tersebut sangat mudah untuk berhubungan tanpa ada halangan jarak. Dengan hadirnya media sosial bisa membuat dampak negatif maupun dampak positif bagi kehidupan remaja (Cahyono, 2016).

Media sosial merupakan sebuah gelombang besar yang telah berdampak terhadap perubahan tatanan kehidupan manusia. Bagaimana manusia berkomunikasi, mencari informasi, menghibur diri, hingga membuat keputusan berubah drastis dari lima hingga sepuluh tahun yang lalu. Remaja yang banyak ditemukan di dunia maya merupakan salah satu pihak yang banyak terdampak dari hadirnya

media sosial. Penelitian oleh Festi & Quandt (2020) juga mendukung pernyataan di atas yang menyatakan bahwa risiko penggunaan internet umumnya prominen bagi remaja awal.

Media sosial pada kehidupan remaja membawa dan membentuk semacam dunia baru pada pola pikir remaja dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara yang baru. Terutama pada dunia pendidikan dengan menyajikan berbagai informasi edukatif yang luas dari berbagai aspek, namun media sosial dapat memberikan dampak buruk (Mashuri, 2020).

Melihat fenomena kebebasan seks pada anak yang terjadi saat ini yang disebabkan oleh media sosial, maka sangat penting hadirnya pendidikan seks sejak dini bagi mereka agar tidak terjerumus di dalamnya. Selama ini pembicaraan seks pada remaja atau anak dianggap sesuatu tabu. Sehingga bagi anak yang tidak memiliki pengetahuan tentang seks yang benar dapat menjadi korban meniru dari apa yang dilihat karena menganggap bahwa seks adalah bagian dari misteri. Dampak terburuknya adalah remaja akan mengeksplorasi seks tanpa bimbingan.

Simpulan dan Saran

Sejalan dengan perkembangan zaman dan globalisasi maka dampak media sosial yang timbul sangat banyak digunakan oleh semua kalangan usia tak terkecuali remaja. Maka dengan adanya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Jemaat GPM Getsemani khususnya kepada remaja, agar dapat memahami dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya remaja masa kini dapat berhati-hati dalam segala hal, baik dalam

pergaulan maupun penerapan kehidupan kedepannya. Selain itu, perlu perhatian dan bimbingan dari orang tua mengenai penggunaan media sosial dengan baik. Tim PkM menyarankan agar pemberian edukasi dan informasi tentang penggunaan media sosial dengan bijak dapat dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah penyimpangan yang terjadi akibat dampak dari penggunaan media sosial.



Gambar 4.

Penutup dan Foto Bersama antara Tim Pengabdian Masyarakat dan Remaja GPM Getsemani Batu Meja

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kelurahan Batu Meja dan Ketua Majelis Jemaat GPM Getsemani Batu Meja yang sudah menerima dan memfasilitasi kami untuk melakukan Pengabdian Masyarakat.

Daftar Pustaka

Amartha, V. A., Fathimiyah, I., Rahayuwati, L., & Rafiyah, I. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Perilaku Seksual melalui Peningkatan Asertivitas pada Remaja Putri SMK Baabul Kamil Jatinangor. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).

- Amiyni, I. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual beresiko di Salah Satu SMA Negeri Kota Padang. Padang: Universitas Andalas.
- Cahyono A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia, *Jurnal Publiciana* Vol. 9 No. 1 (2016), <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Febriani, Z., & Ranakusuma, O. I. (2020). Perilaku Online Beresiko Remaja: Hubungannya dengan Kualitas Hidup dan Mediasi Orang Tua. *Jurnal Psikogenesis* vol 8 no 1 Juni, 89-100.
- Festi, R., & Quandt, T. (2020). Cyberbullying, Online Addcition, and Sexting. In M. N. Potenza, K. Faust, & D. Faust, *The Oxford Handbook of Digital Technologies and Mental Health* (pp. 259-274). New York: Oxford University Press.
- Mashuri K. (2020). Dampak Sosial Media terhadap prilaku berpacaran Remaja di SMAN 1 Bahorok tahun 2020. [tps://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs](https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs)
- Mulya, A. P., Lukman, M., & Yani, D. I. (2020). Correlation of Media and Parents Role to Adolescent Sexual Behavior in SMA Bandung. *Journal Nursing Care* Volume 3 Issue 3 October, 191-198.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sarwono, S.W. 2011. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Cetakan Keempatbelas. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Shofiyah, S. (2020). Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak Di Bawah Umur. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 57-68.
- Nuraeni ; Masni ; Rahma..*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Berisiko Pada Siswa Di Sman 6 Makassar / Nuraeni .2015*
- Soetjningsih, C.H. (2008.) Remaja usia 15 -18 tahun banyak lakukan perilaku seksual pranikah, Disertasi Electronic, Theses & Dissertations. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Tasijawa, F. A. (2021). Website Innovation for Nursing Student Learning during the COVID-19 Pandemic. *Philippine Journal of Nursing*, 91(2), 99-101.
- Vannucci, A., G. Simpson, E., Gagnon, S., & Ohannessian, C. M. (2020). Social media use and risky behaviors in adolescents: A meta-analysis. *Journal of Adolescence* vol 79, February, 258-274.
- We are social & Hootsuite. (2020, February 18). Digital 2020. (S. Kemp, Ed.) Retrieved October 10, 2020, from Datareportal: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>